

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap responden kelompok manajer dan karyawan perusahaan subsektor fesyen di kota Bandung tentang model mediasi lintas level pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran variabel-variabel penelitian.
 - a. Kepemimpinan kewirausahaan pada perusahaan sektor fesyen berada pada kategori kuat. Terdapat aspek yang perlu diperbaiki, yaitu menentukan batasan (*specifying limits*). Perusahaan, dalam hal ini pimpinan belum mampu menentukan batasan-batasan, baik dalam hal wewenang maupun tanggung jawab serta menentukan tujuan dan sasaran perusahaan. Aspek lain yang diperbaiki adalah penggunaan sumber daya, seperti modal finansial yang tidak direncanakan. Akibatnya tidak diketahui jumlah pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Sedangkan pada dimensi membangun komitmen, pimpinan mampu menciptakan keterikatan dan tanggung jawab yang kuat antar individu atau tim dengan membangun kepercayaan karyawan dan tim, menjalankan azas keterbukaan dan konsisten pimpinan pada ucapan dan tindakan.
 - b. Motivasi kreativitas pada perusahaan subsektor fesyen berada pada kategori tinggi. Terdapat aspek yang perlu ditingkatkan yaitu motivasi ekstrinsik yang terkait dengan imbalan hubungan (*relatedness rewards*). Pimpinan kurang memberi pujian dan pengakuan untuk ide kreativitas yang berasal dari karyawan. Namun pada dimensi imbalan transaksional, karyawan merasa puas atas imbalan finansial yang diberikan pimpinan perusahaan.
 - c. Perilaku inovatif karyawan pada perusahaan subsektor fesyen kota Bandung berada pada kategori tinggi. Terdapat aspek yang perlu diperbaiki, yaitu memperjuangkan ide (*idea championing*). Karyawan kurang gigih memperjuangkan ide atau menjelaskan manfaat atas ide yang dimiliki kepada rekan kerja atau pimpinannya. Namun, pada dimensi eksplorasi peluang,

Yen Efawati, 2023

MODEL MEDIASI LINTAS LEVEL PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FESYEN KOTA BANDUNG JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kemauan karyawan mencari ide-ide baru untuk peningkatan kualitas produk dan pelayanan ke konsumen sudah tinggi.
- d. Kinerja individu karyawan pada perusahaan sektor fesyen kota Bandung berada pada kategori tinggi. Terdapat aspek yang perlu diperbaiki, yaitu kinerja kontekstual (*citizenship performance*). Kemauan karyawan dalam hal mau beradaptasi dengan orang-orang atau tugas baru kurang dijalankan dan dipahami. Selain itu karyawan kurang memiliki inisiatif dalam bekerja atau cenderung menunggu perintah dari pimpinan. Namun pada dimensi kinerja tugas (*task performance*), karyawan memiliki kinerja tugas utama yang tinggi, terutama dalam hal kecepatan menyelesaikan tugas, kuantitas dan kualitas.
 - e. Kinerja perusahaan sektor fesyen kota Bandung berada dalam kategori tinggi. Terdapat aspek yang perlu diperbaiki, yaitu kinerja nonkeuangan pada aspek jumlah inovasi produk dan layanan. Namun pada jumlah pelanggan yang masih setia membeli produk perusahaan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berfokus pada area pemasaran daripada inovasi produk dan layanan.
2. Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja individu. Tipe kepemimpinan kewirausahaan merupakan kepemimpinan yang memotivasi juga menginspirasi kreativitas dan inovasi individu karyawan dalam rangka memanfaatkan ancaman atau tantangan menjadi peluang yang menguntungkan. Tipe kepemimpinan ini memberdayakan karyawan dengan memberi kepercayaan, mendorong berpikir kritis dan fleksibilitas dalam pekerjaan sehingga karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.
 3. Motivasi kreativitas memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja individu. Kepemimpinan kewirausahaan mendorong karyawan untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide-ide baru, memberi dukungan materil, immateril dan otonomi yang diperlukan. Dengan terbentuknya motivasi melakukan kreativitas yang tinggi pada gilirannya berhubungan dengan peningkatan kinerja individu.

4. Motivasi kreativitas dan perilaku inovatif individu memediasi secara serial pada pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja individu. Dukungan kepemimpinan kewirausahaan berupa *reward*, promosi atau memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan motivasi kreativitas karyawan. Dengan meningkatnya motivasi melakukan kreativitas menghasilkan perilaku inovatif melalui inovasi-inovasi yang dihasilkan sehingga membuat hasil kerja karyawan menjadi lebih baik.
5. Kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemimpinan kewirausahaan membangun komitmen dengan menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif, menyatukan nilai-nilai yang diyakini bersama, mendorong karyawan berpikir kreatif dan mengimplementasikan ide-ide inovatif. Inovasi yang dipicu oleh kepemimpinan kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Kinerja individu memediasi pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya produktivitas, kualitas kerja, dan kontribusi inovatif yang didorong oleh tipe kepemimpinan kewirausahaan akhirnya berkontribusi pada kinerja perusahaan melalui kepuasan pelanggan, kualitas produk dan peningkatan penjualan.
7. Motivasi kreativitas dan perilaku inovatif individu memediasi secara serial pada pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan. kepemimpinan kewirausahaan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas, memberi otonomi, dukungan dan umpan balik yang konstruktif, merangsang minat karyawan untuk menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide baru. Hasilnya, perusahaan yang dikelola mencapai kinerja yang baik dalam hal pendapatan, pangsa pasar dan kepuasan pelanggan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya perilaku organisasi yang berhubungan dengan literatur kepemimpinan kewirausahaan, motivasi kreativitas, perilaku inovatif, kinerja individu dan kinerja perusahaan. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap peningkatan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor fesyen di kota Bandung.

5.2.1 Implikasi teoritis

Implikasi atau kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya perilaku organisasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh paling tinggi pada kinerja perusahaan melalui mediasi serial motivasi kreativitas dan perilaku inovatif dibandingkan pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja individu dimediasi serial motivasi kreativitas dan perilaku inovatif.
2. Keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan menginspirasi, mendorong kreativitas serta menciptakan inovasi diawali dengan membangun komitmen yang kuat antar anggota perusahaan.

5.2.2 Implikasi praktis

Implikasi praktis menjelaskan bagaimana informasi atau penemuan dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam situasi nyata yang memberi manfaat bagi individu, organisasi, atau masyarakat. Implikasi praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UKM sektor fesyen

Model peningkatan kinerja perusahaan subsektor fesyen di kota Bandung, menggambarkan bahwa kepemimpinan kewirausahaan bisa menjadi faktor

pendorong juga bisa menjadi penghambat kinerja perusahaan. Oleh karena itu praktik kepemimpinan kewirausahaan harus dapat bersinergi dengan strategi kolaborasi pimpinan dengan karyawan mengembangkan motivasi kreativitas dan perilaku inovatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada karyawan mengembangkan keterampilan melalui program-program pelatihan.

2. Perguruan Tinggi

- a. Memberi bimbingan dan pelatihan melalui program inkubasi dan akselerasi bisnis, seperti desain produk, manajemen keuangan dan bisnis digital.
- b. Memfasilitasi kemitraan UKM dengan industri terkait. Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan pihak industri termasuk pelatihan dan pendanaan.
- c. Membantu melakukan riset pasar dan pengembangan produk, layanan serta inovasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

5.3 Rekomendasi

Dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pada variabel kepemimpinan kewirausahaan sebaiknya pimpinan menetapkan batasan-batasan, wewenang, hak dan kewajiban karyawan. Hal ini akan membantu menginspirasi karyawan, memberikan arahan yang jelas dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain itu ketelitian penggunaan sumber daya perusahaan, seperti penggunaan modal finansial harus diawali dengan perencanaan untuk melihat naik turunnya pendapatan perusahaan secara akurat.
2. Pada variabel motivasi kreativitas, sebaiknya pimpinan tetap menjaga motivasi dan perilaku inovatif karyawan dan tim dengan memberi imbalan hubungan selain imbalan transaksional. Pimpinan juga perlu menyemangati, memuji dan mendukung secara personal ketika ada tekanan pekerjaan atau kesulitan, sehingga karyawan merasa dihargai secara manusiawi.

Yen Efawati, 2023

MODEL MEDIASI LINTAS LEVEL PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FESYEN KOTA BANDUNG JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pada variabel perilaku inovatif, pimpinan perlu meningkatkan perilaku inovatif karyawan yang berkaitan dengan memperjuangkan ide dengan cara memberi otonomi untuk kreativitas, menghargai secara transaksional juga imbalan hubungan. Selain itu pimpinan perlu menciptakan budaya inovatif dan pembelajaran, agar karyawan dan tim terbiasa mengutarakan ide baru dan menerima kegagalan tanpa rasa takut.
4. Pada variabel kinerja individu, pimpinan sebaiknya berkomunikasi secara efektif dengan menyampaikan secara jelas dan terbuka tentang alasan mengapa perubahan atau adaptasi diperlukan. Selain itu berikan penjelasan mengenai manfaat yang didapat baik bagi karyawan maupun perusahaan. Inisiatif karyawan yang rendah bisa diatasi menggunakan stimulus imbalan transaksional dan hubungan ketika karyawan atau tim memiliki inisiatif yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
5. Pada variabel kinerja perusahaan, pimpinan sebaiknya mendorong karyawan dan tim melakukan kreativitas dan inovasi di segala bidang. Meskipun inovasi membutuhkan biaya, karyawan dan tim didorong untuk berinovasi yang berhubungan dengan kualitas dan layanan produk secara tepat guna yang tidak membutuhkan biaya tinggi.

5.3.1 Batasan penelitian

Penelitian ini hanya memposisikan satu variabel kepemimpinan kewirausahaan di level unit sebagai fokus dan memasukkan variabel motivasi kreativitas serta perilaku inovatif sebagai pemediasi hubungan kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja perusahaan. Ke depannya perlu dipertimbangkan faktor lain di level organisasi atau di level kelompok sebagai variabel eksogen sehingga analisis multilevel menjadi lebih lengkap karena menyertakan ketiga level (individu, kelompok dan organisasi).